

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pneumonia merupakan salah satu bagian penyakit paru yang juga merupakan penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian pada beberapa individu terutama lansia dan anak, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang termasuk pada negara Indonesia (Riyadi dan Sukarmin, 2009). Proses peradangan pada pasien pneumonia ini mengakibatkan munculnya produksi secret yang meningkat sampai dengan menimbulkan manifestasi klinik yang ada sehingga muncul masalah. Salah satu masalah tersebut merupakan bersihan jalan nafas yang tidak efektif. Ketidakefektifan ini merupakan bentuk masalah utama yang selalu muncul pada pasien dengan diagnose medis pneumonia. Karena pada umumnya pasien akan mengalami batuk.

Pneumonia sendiri merupakan penyebab dari 15% kematian balita di Indonesia yang diperkirakan sebanyak 922.000 kejadian di tahun 2015 yang meninggal akibat pneumonia (WHO, 2015). Perkiraan kasus pneumonia secara nasional sebesar 3.55% (32.731), namun angka perkiraan kasus di masing-masing provinsi menggunakan angka yang berbeda-beda sesuai angka yang telah ditetapkan. Di provinsi Jawa Timur diperkirakan sebesar 4,45% yaitu sebanyak 1.490 penderita yang telah diberikan tatalaksana sesuai standar. Pada tahun 2016, di rumah sakit umum daerah kabupaten Pasuruan tercatat sebanyak

494 lansia yang menderita pneumonia. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adriana, 2015 menunjukkan bahwa jumlah penderita pneumonia tiap tahunnya selalu meningkat dan didapatkan prioritas masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

Pneumonia terjadi akibat masuknya jamur, virus, dan bakteri ke paru-paru yang mengakibatkan terjadinya infeksi parenkim paru melalui proses respirasi. Salah satu tanda dari reaksi infeksi ini adalah dengan meningkatnya produksi sputum. Obstruksi jalan nafas disebabkan oleh banyaknya produksi sputum sehingga bersihan jalan nafas menjadi tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif menjadi masalah utama yang selalu muncul pada pasien pneumonia. Ketidakmampuan untuk mengeluarkan sekret juga merupakan kendala yang sering dijumpai pada seluruh penderita pneumonia. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita pneumonia memiliki keluhan batuk dan tidak dapat menerapkan teknik batuk efektif. Apabila masalah bersihan jalan nafas tidak efektif ini tidak ditangani dengan cepat maka dapat menimbulkan masalah yang lebih berat seperti sesak yang hebat sampai dengan menimbulkan kematian.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pasien pneumonia adalah dengan menjaga kelancaran pernafasan, terutama pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Suction dan ekstensi kepala dan mengubahnya ke posisi yang rutin juga dapat dilakukan untuk menjaga kelancaran system pernafasan. Penuhi kebutuhan nutrisi harian, cairan, mengontrol suhu tubuh, erta menjaga lingkungan yang bersih dan aman. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

mengetahui lebih lanjut tentang penyakit yang menyebabkan gangguan item pernafasan khususnya pneumonia dalam sebuah Karya Ilmiah Akhir NERS yang berjudul Asuhan keperawatan Medikal Bedah dengan masalah bersihan jalan nafas di Ruang Perawatan Paru RSUD Bangil Kabupaten Pauran

## **1.2 Rumuan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang perawatan paru RSUD Bangil?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami pneumonia dengan berihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Perawatan Paru RSUD Bangil kabupaten Pasuruan.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami pneumonia dengan berihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Perawatan Paru RSUD Bangil kabupaten Pasuruan.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami pneumonia dengan berihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Perawatan Paru RSUD Bangil kabupaten Pasuruan.
4. Melaksanakan implementasi keperawatan pada klien yang mengalami pneumonia dengan berihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Perawatan Paru RSUD Bangil kabupaten Pasuruan.

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami pneumonia dengan berihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Perawatan Paru RSUD Bangil kabupaten Pasuruan

#### **1.4 Manfaat Penelitaan**

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada penumonia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien dan keluarga

Dapat membantu memberikan informasi mengenai factor-faktor yang mempengaruhi mortalitas pada pneumonia.

- b. Bagi perawat

Dapat digunakan dalam pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan dengan teliti yang mengacu pada focus permasalahan yang tepat sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan secara tepat pada pasien pneumonia.

- c. Bagi institusi

Dapat digunakan ebagai referensi untuk mengembangkan pendidikan

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan referensi sebagai penelitian selanjutnya, khususnya masalah bersihan jalan nafas pada kasus dan kondisi pneumonia lainnya